

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu di Sekolah Dasar

Dianing Wiratmoko¹, Ngurah Ayu Nyoman M², Ghufon Abdullah³

SD Negeri Jatirunggo 02¹, Universitas PGRI Semarang^{2,3}

e-mail: prinzdian83@gmail.com¹, ngurahayunyoma@upgris.ac.id², ghufonabdullah@upgris.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 4 Januari 2022

Revisi: 15 Maret 2022

Disetujui: 17 April 2022

Dipublikasikan: Juni 2022

Keyword

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Transformasional

Mutu Sekolah Dasar

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah. Pemimpin ini mempraktikkan inovasi-inovasi. Sikap dan perilaku kepemimpinannya didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkembang dan secara intelektual ia mampu menerjemahkannya dalam bentuk kinerja yang produktif. Pemimpin senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari para staf dan selalu mendorong staf mempelajari dan mempraktikkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaan. Kepemimpinan transformasional pada dasarnya antara pemimpin dan pengikut saling menaikkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Sehingga, kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam, sudah seharusnya menerapkan gaya kepemimpinan transformatif. Kesimpulan yang bisa diambil adalah Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang mampu menciptakan perubahan yang mendasar dan dilandasi oleh nilai-nilai agama, sistem dan budaya untuk menciptakan inovasi dan kreatifitas pengikutnya dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

UU SPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No 20 Tahun 2003 pasal 17 dan 18 menyatakan bahwa pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Sekolah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain sederajat. Kesamaan dan kesetaraan lembaga pendidikan SD Islam Terpadu (SDIT) dengan sekolah mensyaratkan perlakuan sama tanpa diskriminasi dari pemerintah, baik pendanaan, kesempatan, dan perlakuan. Pendidikan bermutu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dihasilkan oleh kepemimpinan Kepala SDIT yang professional. Kepala SDIT professional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan SDIT secara komprehensif (menyeluruh). Oleh karena itu, Kepala SDIT mempunyai peran yang penting dan strategis mewujudkan visi, misi, dan tujuan SDIT. Gaya kepemimpinan Kepala SDIT juga mempengaruhi usaha pengembangan, inovasi, dan transformasi SDIT. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala SDIT tersebut.

Kepemimpinan dalam sebuah SD IT merupakan hal yang sangat urgen yang harus dilakukan seorang Kepala SDIT. Hal ini dikarenakan kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh faktor kepemimpinan. Kepemimpinan lebih tertuju pada gaya seorang pemimpin dalam memimpin. Seperti yang dikemukakan oleh Syafruddin kepemimpinan adalah proses kepemimpinan yang sifatnya mempengaruhi sumber daya personel pendidikan (guru dan

karyawan) agar melakukan tindakan bersama guna mencapai tujuan pendidikan (Mulyadi, 2010:12-13). Dari pendapat tersebut di atas menunjukkan betapa pentingnya Kepala SDIT sebagai sosok khalifah atau penguasa atau pimpinan yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa dan mengemban amanah serta dapat mempertanggungjawabkan seluruh kepemimpinannya. Kepala SDIT sebagai edukator, supervisor, motivator, leader dan inovator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan guru di SDIT yang dipimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukan. Kepala SDIT apabila mampu menjadi pemimpin profesional maka akan mampu melakukan aneka bentuk transformasi potensi menjadi realitas. Kemampuan melakukan transformasi hanya dimiliki oleh para pemimpin yang mampu mengaplikasikan gaya kepemimpinan transformasional, disamping memiliki derajat intelektual dan emosional tertentu.

Gagasan awal peneliti tentang gaya transformasional berdasarkan definisi kepemimpinan transformasional yang merupakan jenis kepemimpinan baru yang dipandang efektif untuk mendinamisasikan perubahan, terutama pada situasi lingkungan yang bersifat transisional (Machali dan Hidayat, 2018). Kepala SDIT yang mampu melakukan transformasi kepemimpinan berarti dapat mengubah potensi yang terdapat di SDIT-nya untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan transformasional memiliki penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas, penggunaan komunikasi secara efektif, pemberian rangsangan intelektual, serta perhatian pribadi terhadap permasalahan individu anggota organisasinya. Dengan penekanan pada hal-hal seperti itu, diharapkan Kepala SDIT mampu meningkatkan kinerja stafnya dalam rangka mengembangkan SDIT-nya.

Menurut Danim dan Suparno menyatakan bahwa Kepala Sekolah disebut menerapkan kaidah kepemimpinan transformasional jika mampu mengubah sumber daya; baik manusia, instrumen, maupun situasi untuk mencapai tujuan-tujuan reformasi sekolah. Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan dan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan. Sumber daya dimaksud dapat berupa pimpinan, staf, bawahan, guru, fasilitas, dana, dan faktor-faktor eksternal keorganisasian (Danim dan Suparno, 2009).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti mengadakan penelitian di SDIT Nurul Islam Tenganan merupakan lembaga pendidikan dasar islam swasta yang terakreditasi A. Lembaga pendidikan dasar Islam swasta yang berdiri sejak tahun 2001 ini mampu mengelola manajemennya dan menghasilkan lulusan peserta didik yang lulus 100% selama beberapa tahun ini. Juga dapat memberikan kepercayaan pada masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Kinerja dari kepala sekolah secara tidak langsung akan menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Nurul Islam Tenganan. Dengan menggunakan model kepemimpinan transformasional, kepala sekolah SDIT Nurul Islam Tenganan selalu memotivasi guru-guru dan staf dan membuat mereka lebih sadar mengenai pentingnya hasil pekerjaan, dan mendorong mereka lebih mementingkan organisasi dari pada kepentingan sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai pendidikan formal swasta, SDIT Nurul Islam Tenganan mempunyai potensi untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Nilai keunggulan dibidang keagamaan selalu dijadikan tonggak pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Selain program pendidikan formal, SDIT Nurul Islam Tenganan turut mengembangkan bakat dan minat anak di semua bidang, baik bidang akademik maupun non akademik, hingga saat ini SDIT Nurul Islam telah mencapai perkembangan yang cukup pesat dengan memiliki gedung dua lantai dengan nama 1 Gedung utara, 1 Gedung Selatan, 1 Gedung

taman pintar dan di bulan Oktober 2019 tambah 1 Gedung Quran Center. Hal itu tentunya tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai pemimpin pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah baru dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan mengikutsertakan guru guru dalam penataran-penataran, lokakarya, in-service training atau yang lainnya, yang berfungsi untuk menambah wawasan bagi guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam peningkatan mengajar yang profesional.

SDIT baru yang notabene pernah menjadi guru di SDIT tersebut. Dari 01 Oktober 2002 sampai 30 Juni 2019 sebelum diangkat menjadi Kepala SDIT Nurul Islam Tenganan menyatakan bahwa, mutu sekolah pada periode kepemimpinan sebelumnya dapat dikatakan kurang baik. Karena terdapat kendala yaitu kepala SDIT kesulitan dalam mengembangkan mutu SDIT dan Kepala SDIT periode sebelumnya tidak menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Sehingga tidak dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, tidak adanya inovasi untuk mencapai tujuan-tujuan reformasi SDIT mengakibatkan SDIT dalam keadaan krisis disiplin, sehingga membawa tantangan tersendiri untuk kepemimpinan Kepala SDIT periode sekarang untuk meningkatkan mutu SDIT Nurul Islam Tenganan.

Semenjak adanya pergantian kepala sekolah yang baru, berdasarkan hasil analisis raport mutu yang telah divalidasi dengan kondisi vaktual di sekolah ditemukan keunikan yang ada di SDIT Nurul Islam Tenganan yaitu dalam Standar Pengelolaan Pendidikan “Membangun kemitraan dan melibatkan peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan”. Hal ini dibuktikan dengan adanya keterlibatan masyarakat khususnya walimurid dalam usaha mengikuti Gerakan Orang Tua Mengaji (Germaji) yang difasilitasi oleh sekolah. Sehingga diharapkan dengan adanya Germaji ini dapat memberikan materi bagi walimurid untuk membantu peserta didik saat belajar di rumah, khususnya dalam hafalan Alqur’an. Kemudian dalam KBM Tahsin Alqur’an juga bekerja sama dengan Metode Umi Surabaya. Sedangkan untuk KBM Tahfidz Alqur’an bekerja sama dengan Al Haramain Solo. Selanjutnya SDIT Nurul Islam juga bekerja sama dengan JSIT pusat untuk mengadakan pelatihan Active Deep Learner Experience (ADLX) pembelajaran terpadu, yang menginginkan sebuah proses pembelajaran menjadi pengalaman yang mendalam bagi peserta didik melalui aktivitas yang dilakukan.

Dalam hal kepemimpinannya dengan karakteristik (1) idealized influence (kharisma) dapat terlihat dimana kepala sekolah SDIT Nurul Islam Tenganan mempunyai keyakinan diri yang kuat yang mampu mempengaruhi para guru dan menjadi teladan dalam berbagai bidang. Kepala sekolah selalu memberi teladan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Nurul Islam Tenganan dengan selalu hadir lebih awal dan pulang lebih akhir dari guru dan karyawan lain, kecuali jika ada kepentingan, dalam penerapan kedisiplinan dan penanaman budaya karakter sehari-hari seperti terlihat pada saat datang lebih awal, menyambut siswa dan guru dengan program 3S di depan pintu gerbang.

Kemudian dalam hal kepemimpinan (2) inspirational motivation (inspirasi), kepala sekolah mampu membangkitkan optimisme dan antusiasme yang tinggi kepada warga sekolah, mampu memberikan motivasi untuk selalu berkarya dan berprestasi. Kepala Sekolah SDIT Nurul Islam Tenganan berusaha menjadi contoh yang baik sebelum memberikan instruksi kepada bawahan, sehingga guru dan karyawan melaksanakan tugas dengan sungguh sungguh. Hal ini diwujudkan dalam kegiatan kepala sekolah SDIT Nurul Islam Tenganan secara rutin sebulan sekali masuk kedalam kelas melihat jalannya proses belajar mengajar dan memberikan pengarahan secara langsung. Hal ini dilakukan diluar jadwal supervise administrasi kelas. Dalam hal kepemimpinan (3) intellectual stimulation (stimulasi), Kepala sekolah membuat berbagai rencana strategi demi kemajuan sekolah. Kepala sekolah mendorong para bawahan untuk melakukan inovasi-inovasi pembelajaran, meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam berbahasa arab dengan

mendatangkan guru bahasa arab dari pondok pesantren, memotivasi guru untuk ikut dalam seminar literasi tingkat Kabupaten, mengikuti pelatihan penulisan soal bahasa inggris.

Selanjutnya dalam hal kepemimpinan (4) individualized consideration (kepekaan individu), kepala sekolah menjaga hubungan yang harmonis dengan guru dan karyawan. Kepala sekolah memberikan konseling dan menerima masukan dari guru dan karyawan dalam mengambil setiap keputusan bersama dalam kegiatan belajar mengajar ataupun lomba-lomba, serta memberikan kesempatan belajar kepada tiap guru dan karyawan. Ini dibuktikan dengan semua wali kelas mendapat bagian dalam memberikan les tambahan kelas enam yang akan menghadapi ujian sekolah untuk memberikan kesempatan kepada semua guru untuk memberikan apa yang terbaik bagi anak-anak

Menurut Robbins dan Judge (2015) menyatakan bahwa pemimpin transformasional adalah yang menginspirasi para pengikutnya untuk melampaui kepentingan diri mereka sendiri dan yang berkemampuan untuk memiliki pengaruh secara mendalam dan luar biasa terhadap para pengikutnya. Danim dan Suparno (2009) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pelbagai keputusan tanpa adanya pihak yang merasa dirugikan. Kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan dan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan (Machali dan Hidayat, 2016). Mulyadi (2010) menyatakan kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin bekerja dengan dan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada dimensi ini, pemimpin yang transformasional dituntut untuk bisa: Membangkitkan kesadaran anggota tentang permasalahan yang ada; Menajamkan kepekaan akan kesamaan dan perbedaan dalam pikiran dan imajinasi yang terdapat di antara anggota; Memberikan pencerahan mengenai keyakinan dan tata nilai dari pemimpin dan anggota. Pemimpin yang transformasional harus mampu menjadi sosok yang mampu menempatkan manusia seutuhnya atau memanusiakan manusia sehingga mereka memiliki harga diri yang diakui oleh yang lain. Sikap yang harus ditunjukkan adalah harus memahami status, posisi, dan harapan para anggota dengan baik. Tidak saja memikirkan bagaimana mempekerjakan anggotanya secara bertanggungjawab, tetapi juga peduli dengan harapan, kebutuhan, dan inspirasi pengembangannya. Formulasi teori Bass diatas meliputi tiga komponen: karisma, stimulasi intelektual, dan perhatian yang di individualisasi. Karisma dapat didefinisikan sebagai proses seorang pemimpin mempengaruhi pengikutnya dengan emosi-emosi yang kuat sehingga mereka kagum dan segan dengan dirinya. Karisma adalah bagian terpenting dari kepemimpinan transformasional karena para pemimpin transformasional mempengaruhi pengikutnya dengan menimbulkan emosi yang kuat dan identifikasi dengan pemimpin tersebut. Seorang pemimpin yang memiliki karisma berarti memiliki pengaruh yang bukan didasarkan atas kewenangan, melainkan atas persepsi para pengikut bahwa pemimpin tersebut dikaruniai dengan kemampuan kemampuan yang luar biasa. Menurut Max Weber, karisma terjadi bila ada suatu krisis social sehingga muncul seorang pemimpin dengan kemampuan luar biasa dengan sebuah visi yang radikal yang memberi pemecahan terhadap krisis tersebut.

Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan (Sani, Pramuniati, Mucktian, 2015). Pengelola pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah karena alasan-alasan berikut : Pertama, kepala sekolah merupakan tokoh sentral pendidikan di sekolah dan sebagai fasilitator pengembangan pendidikan; kedua, sebagai manajer yang mengelola sekolah (Mulyono, 2017).

Kesempatan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah membutuhkan kreativitas kepemimpinan dan gaya kepemimpinan yang efektif sesuai dengan situasi, kondisi serta motivasi para guru dan pekerja lain (Mulyono, 2017). Menurut Danim dan Suparno (2009) kepala sekolah yang efektif harus mengetahui bagaimana membangkitkan inspirasi, memotivasi, dan bekerjasama dengan bawahannya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tidak dapat mengabaikan bahwa mutu pendidikan berkenaan dengan apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan (Umar, 2016).

Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dapat melaksanakan manajemen strategik menurut Hunger dan Wheelen dalam Machali dan Hidayat (2018) dengan tahapan sebagai berikut : pertama, enviromental scanning (pembacaan lingkungan) yang terdiri dari lingkungan eksternal (lingkungan sosial, masyarakat), dan lingkungan internal (struktur, budaya, SDM). Kedua, formulasi strategi (strategy formulation) yang mencerminkan keinginan dan tujuan sekolah yang hendak dicapai terdiri dari visi, misi, strategi, dan kebijakan. Ketiga, pelaksanaan strategi (strategy implementations) yang menggambarkan cara mencapai tujuan yang hendak dicapai terdiri dari program-program sekolah, anggaran, dan prosedur. Keempat, evaluasi dan monitoring strategi (strategy evaluation and monitoring) yang dimaksudkan untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja sekolah. Dengan demikian kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus memperhatikan empat komponen kepemimpinan transformasional menurut Bass yaitu; kharisma, inspirasi, rangsangan intelektual, dan kepekaan individu. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memperhatikan konsep perbaikan mutu yang telah ada.

Atas dasar realitas tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Kepemimpinan Transformasional yang diterapkan Kepala SDIT Nurul Islam Tenganan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada SDIT Nurul Islam Tenganan. Penelitian kepemimpinan transformasional pendidikan ini ditekankan kepada 4 (empat) dimensi, yaitu: (1) *Idealized Influence* (Kharisma), (2) *Inspirational Motivation* (Inspirasi), (3) *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual), dan (4) *Individualized Consideration* (Kepekaan Individu), dengan harapan dapat memberi jawaban sekaligus kontribusi positif bagi SDIT Nurul Islam Tenganan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Metode Penelitian

A. Setting

SDIT Nurul Islam memiliki lokasi yang sangat strategis, yakni berlokasi di Dusun Gintungan Desa Butuh RT 20 RW 11 Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang Propinsi Jawa Tengah. Tepatnya berada di jalan Raya Salatiga-Solo Km 8, Sekitar 100 meter dari Jalan raya Solo-Semarang. Waktu penelitian akan dilaksanakan bulan Oktober 2021 sampai dengan April 2022..

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2014). Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, lebih menekankan pada proses daripada produk (Sugiyono, 2012)

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Kelas dan Pengurus Yayasan di SDIT Nurul Islam Tenganan, Kabupaten Semarang

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan dan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Ambarawa, Kabupaten Semarang.

E. Teknik Analisis dan Keabsahan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009). Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Lebih lanjut Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam model penelitian ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu data reduction (pengumpulan data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing / verification (penarikan serta pengujian kesimpulan). Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi. Triangulasi dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, teknik dan teori

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat beberapa temuan terkait dengan gaya kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu di SD IT Nuris Tenganan sebagai berikut:

1. Kharisma (Idealized Influence) dalam meningkatkan mutu SD IT Nuris Tenganan.

Kepala Sekolah merupakan pioneer bagi Sekolah SD IT Nuris Tenganan. Terbukti meskipun perempuan di umur 43 tahun telah mampu memajukan SD IT Nuris Tenganan dari keterpurukan. Sekolah yang tadinya hampir tutup karena tidak memiliki peserta didik sekarang menjadi sekolah yang banyak diminati masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di SD IT tersebut. Kepala Sekolah dalam memberi tugas tidak hanya memerintah tetapi juga bertindak dan memberi contoh. Hal ini berdampak pada guru dan peserta didik yang mencotok sikap Kepala Sekolah tersebut dengan menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam menentukan visi, misi dan tujuan, kepala sekolah mengedepankan musyawarah dengan guru, yayasan dan komite untuk menyamakan persepsi demi kemajuan SD IT Nuris Tenganan.

Kepala sekolah di awal kepemimpinannya dalam menentukan visi, misi dan tujuan sekolah telah menganalisis tentang keadaan SD IT Nuris Tenganan dengan mengajukan beberapa pertanyaan ke masyarakat. Pertanyaan tersebut tentang peluang apa yang diinginkan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah. Hasil analisis tersebut kemudian diwujudkan dengan berbagai inovasi-inovasi yang dijadikan visi, misi dan tujuan sekolah. Penetapan visi, misi, dan tujuan melibatkan guru, yayasan, dan komite. Komunikasi antara masyarakat, yayasan, komite dengan sekolah terjalin secara aktif. Salah satu bukti komunikasi yang aktif antara sekolah dengan yayasan, komite dan masyarakat adalah dengan dibangunkannya gedung baru dan bantuan perpustakaan saat persiapan Akreditasi pada tahun 2022.

2. Motivasi Inspirasional (Inspiration Motivation) dalam meningkatkan mutu SD IT Nuris Tenganan.

Kepala Sekolah merupakan sosok yang menginspirasi, seorang perempuan di usia 43 tahun dapat memajukan SD IT Nuris Tenganan dari keterpurukan. Selain itu Kepala Sekolah juga sering menjadi salah satu narasumber di berbagai diklat tingkat kecamatan dan

kabupaten, pengurus organisasi di kecamatan dan kabupaten, membuat karya multimedia pembelajaran, aktif membimbing peserta didiknya dalam perlombaan, dan juara Harapan 2 lomba budaya mutu sekolah tingkat kabupaten pada tahun 2019. Kepala SD IT Nuris Tenganan telah membuktikan bahwa seorang perempuan, muda juga dapat menjadi pemimpin dan berprestasi.

Strategi yang digunakan Kepala Sekolah di awal menjadi pemimpin SD IT Nuris Tenganan adalah dengan penerapan komunikasi dan inovasi. Komunikasi yang aktif dilakukan secara langsung, melalui media seperti handphone maupun dengan bermusyawarah. Kepala Sekolah memiliki cara unik dalam menjalin komunikasi yang dilakukan melalui alat komunikasi diisi dengan berbagai kegiatan misal dengan melaksanakan Give Away. Give Away ini, kepala sekolah memberikan tantangan dengan membuat puisi dengan tema tertentu atau menggunakan Bahasa Arab dalam satu hari. Bagi guru yang berhasil memenangkan tantangan tersebut maka akan mendapatkan hadiah kain batik atau tas. Kegiatan tersebut dilakukan kepala sekolah supaya komunikasi antar warga sekolah tetap berjalan lancar. Hal tersebut juga menambah keakraban dan suasana nyaman, sehingga bekerja pun dapat dilakukan dengan profesional. Kepala Sekolah juga membimbing langsung guru dalam pembuatan video pembelajaran. Video pembelajaran guru-guru SD IT Nuris Tenganan diupload pada channel youtube SD IT Nuris Tenganan.

3. Dimensi Kepekaan Individu (Individualized Consideration) dalam meningkatkan mutu SD IT Nuris Tenganan

Kepekaan individu (Individualized Consideration) merupakan bentuk perhatian pemimpin kepada bawahannya akan prestasi dan perkembangan karir. Dengan demikian seorang bawahan yang mendapat perhatian pemimpin akan meningkatkan kinerja dan prestasi guna mencapai visi yang diharapkan bersama. Dimensi ini dilakukan kepala sekolah dalam bentuk pemberian perhatian dengan memberikan reward kepada guru berupa pujian maupun dalam bentuk barang atau uang. Bentuk perhatian kepada masyarakat sekitar dalam hal ini instansi pendidikan seperti TK/RA diberikan reward berupa barang, tetapi untuk komite hanya ucapan terima kasih. Bentuk perhatian kepala sekolah lainnya adalah dengan mengirim guru untuk mengikuti diklat, KKG, seminar/zoombar, dan lomba. Hal tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesionalan guru. Terbukti bahwa guru-guru di SD IT Nuris Tenganan terpilih menjadi pengurus KKG dan operator di Kemenag Kabupaten Semarang. Kepala Sekolah juga memberi wadah bagi guru-guru untuk meningkatkan ketrampilannya dalam mengajar dengan membuat video pembelajaran yang di upload di channel youtube dengan nama SD IT Nuris Tenganan.

Prosedur pelaksanaan visi, misi, tujuan dan program sekolah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan dengan baik. Program-program yang telah disepakati bersama guru, yayasan dan komite dilaksanakan dengan tanggung jawab, komitmen dan koordiansi yang baik. Kepala Sekolah membangun komitmen guru untuk melaksanakan program-program yang telah disepakati untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Salah satu kebijakan kepala sekolah yang diambil adalah tetap mengutamakan kerja sama dengan guru, yayasan dan komite untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Kepala Sekolah juga melaksanakan evaluasi pelaksanaan program kerja setahun sekali. Evaluasi kinerja guru dan pembelajaran dilaksanakan setiap semester. Koordinasi dan evaluasi lomba yang diikuti peserta didik maupun guru dilaksanakan kondisional. Kepala Sekolah mengakui bahwa pelaksanaan supervisi belum terlaksana secara maksimal. Evaluasi ini merupakan salah satu bentuk perhatian kepala sekolah untuk mengetahui sejauhmana kinerja guru dan apa yang dicapai selama satu tahun ajaran.

Pada dimensi Individualized Consideration atau kepekaan individu Kepala Sekolah dengan memberikan perhatian baik berupa reward maupun pemberian kesempatan para guru untuk mengikuti diklat akan membuat guru lebih profesional. Guru profesional akan dapat membimbing peserta didik berprestasi dalam berbagai kompetisi seperti juara Pramuka sampai tingkat karisidenan, lomba OSN, Membuat Cerpen, dan lain-lain. Guru juga mampu membimbing peserta didik lulus 100% dan membentuk karakter peserta didik berjiwa Qur'ani, literat dan moderat melalui program dan pembiasaan yang diterapkan oleh SD IT Nuris Tenganan. Program-program tersebut diantaranya Tahsin dan Tahfiz dengan bukti buku kendali setor ayat.

4. Dimensi Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation) dalam meningkatkan mutu SD IT Nuris Tenganan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi stimulasi intelektual kepala SD IT Nuris Tenganan adalah dengan memberi gambaran situasi atau keadaan sekolah untuk dimusyawarahkan dan dicarikan solusi untuk dapat memajukan SD IT Nuris Tenganan. Selain itu saran dan kritik baik dari guru, yayasan, dan komite dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk mengambil keputusan yang disetujui oleh semua pihak. Solusi untuk mengatasi masalah siswa yang sedikit di awal kepemimpinan kepala sekolah adalah dengan membuat inovasi-inovasi yang berpeluang untuk masyarakat seperti adanya kegiatan sholat dhuha, dhuhur berjamaah, tahfiz dan tahsin, tahlil, mujahadah, kursus sesuai kemampuan peserta didik, ziarah, literasi, pramuka dan angkutan. Pada awalnya angkutan di kelola oleh sekolah, tetapi sekarang angkutan dikelola oleh masyarakat sekitar sekolah. Inovasi atau ide-ide tersebut merupakan hasil musyawarah dari kepala sekolah dengan guru, yayasan dan komite.

Program-program inovasi tersebut tertuang dalam visi, misi dan tujuan SD IT Nuris Tenganan. Kepala sekolah dalam memberi stimulus kepada guruguru di SD IT Nuris Tenganan juga dengan mengadakan berbagai kegiatan misal memberi give away yaitu satu hari berbahasa arab, satu hari membuat puisi dengan memberi hadiah kain. Guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran misal dengan pembuatan video pembelajaran. Guru diberi kesempatan untuk membimbing peserta didik dalam mengikuti lomba. Bagi guru yang berhasil membimbing peserta didik dengan membawa piala kejuaraan akan mendapat reward dari Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah juga mampu mengkoordinir semua pihak dan kegiatan untuk meningkatkan mutu di SD IT Nuris Tenganan. Peningkatan mutu SD IT Nuris Tenganan karena dimensi stimulasi intelektual (Intellectual Stimulation), salah satunya dikarenakan adanya program-program inovatif di SD IT Nuris Tenganan yang berjalan dengan baik. Guru lebih kreatif sehingga dapat bekerja secara profesional. Salah satu program yang diberikan kepada peserta didik yaitu materi tentang ke NU-an, Tahsin dan Tahfiz, Sholat berjamaah, Pramuka, Literasi, Ziarah yang membentuk karakter peserta didik untuk berjiwa Qur'ani, Literat dan moderat. Peningkatan mutu juga terjadi pada kelulusan peserta didik yang mencapai 100 % dengan nilai yang membanggakan karena mendapat peringkat 10 besar dari 29 SD se-Kecamatan Tenganan. Peningkatan jumlah piala hasil kompetisi yang diikuti peserta didik.

5. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu SD IT Nuris Tenganan

Berdasarkan temuan penelitian tentang empat dimensi kepemimpinan transformasional yaitu (1) Idealized Influence (Kharisma), (2) Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional), (3) Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual), dan (4) Individualized

Consideration (Kepekaan Individu) dapat meningkatkan mutu di SD IT Nuris Tenganan yang meliputi: (a) persiapan akreditasi tahun 2022 target akreditasi A, (b) guru-guru profesional terbukti pendidikan terakhir sudah S1 dan selama tiga tahun terakhir mengikuti berbagai diklat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar, (c) nilai ujian dari tahun ke tahun mencapai kelulusan 100 % dan selama lima tahun terakhir nilai rata-rata Ujian kelas VI mendapat peringkat 10 besar dari 29 SD se-Kecamatan Tenganan, (d) peserta didik memperoleh prestasi di berbagai bidang terbukti dari tahun ke tahun mendapat kejuaraan di berbagai kompetisi yang diikuti, dan (e) peserta didik berkarakter kuat yaitu berjiwa Qur'ani, literat dan moderat dengan menanamkan berbagai pembiasaan yang membentuk karakter seperti pemberian materi ke NU-an, kegiatan pramuka, tahfid dan tahsin, sholat berjamaah, dan literasi.

Simpulan

Pemimpin ini mempraktikkan inovasi-inovasi. Sikap dan perilaku kepemimpinannya didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkembang dan secara intelektual ia mampu menerjemahkannya dalam bentuk kinerja yang produktif. Pemimpin senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari para staf dan selalu mendorong staf mempelajari dan mempraktikkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaan. Hal ini berarti kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan wewenang nya hendaknya mampu untuk mengembangkan potensi ataupun kecerdasan yang dimiliki oleh setiap komponen pendidikan di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan stimulasi intelektual adalah memberikan solusi yang kreatif dan mampu menerapkan pendekatan baru dalam melakukan suatu pekerjaan, menggali ide-ide baru, membangkitkan kreativitas, meningkatkan intelegensi dan memberikan arahan. Oleh karena itu, Kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan ujung tombak dan kemudi bagi jalannya lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan tanpa memiliki pemimpin yang adaptif dan kreatif, menyebabkan kurang optimalnya lembaga pendidikan, bahkan dapat mengalami kemunduran. Kepemimpinan transformasional pada dasarnya antara pemimpin dan pengikut saling menaikkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Sehingga, kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam, sudah seharusnya menerapkan gaya kepemimpinan transformatif. Kesimpulan yang bisa diambil adalah Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang mampu menciptakan perubahan yang mendasar dan dilandasi oleh nilai-nilai agama, sistem dan budaya untuk menciptakan inovasi dan kreatifitas pengikutnya dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwo & Suparno. (2009). Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Machali, Iman & Hidayat, Ara. The handbook of education management : teori dan praktik pengelola sekolah : EDISI: Edisi Kedua. Jakarta : Prenadamedia Group
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. (2010). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyono. (2017). Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Robbins, Stephen P, & Judge, Timothy, A. (2015). Perilaku Organisasi, Edisi 16, Edisi Bahasa Indonesia, Terjemahan Ratna Saraswati dan Febriella Sirait. Jakarta: Salemba Empat

Dianing Wiratmoko, dkk (Kepemimpinan Transformasional.....)

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta

Umar. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri 106 Jerrung 1 Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai . Tesis. Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makasar.